

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai pada Masa Pandemi di Kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari

Diki Wahyudin ⁽¹⁾, Muhammad Mury Syafei ⁽²⁾, Bambang Ismaya ⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹ dikiwahyudin277@gmail.com, ² mury.syafei@fkip.unsika.ac.id,

³ bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai pada masa pandemi di Kelas XI SM Negeri 1 Banyusari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang dipergunakan ialah survey. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Banyusari sejumlah 140 siswa dan sampel sejumlah 35 siswa. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan frekuensi relative atau tabel persentase. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa motivasi siswa yakni sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi yang termasuk kategori sangat tinggi, sejumlah 9 siswa (25.7%) mempunyai motivasi yang berada pada kategori tinggi, sejumlah 14 siswa (40%) mempunyai motivasi yang masuk pada kategori sedang, sejumlah 7 siswa (20%) mempunyai motivasi pada kategori rendah serta sebanyak 3 siswa (8.6%) masuk pada kategori sangat rendah. Berlandaskan paparan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri Banyusari dengan kategori sedang.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 07-09-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Motivasi Sisa, Pembelajaran Senam Lantai dan Pandemi Covid-19.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.409

PENDAHULUAN

Pandemi covid- 19 berakibat pada dunia pendidikan. Terdapatnya wabah *virus corona* ini membatasi aktivitas belajar mengajar yang umumnya berjalan dengan cara tatap muka. Hal ini amat mempengaruhi terhadap cara pembelajaran di sekolah, Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijaksanaan pembelajaran dalam era gawat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid19)* terkait cara belajar menyatakan bahwa walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, pembelajaran harus tetap memberikan makna bagi siswa.

Situasi aktivitas pembelajaran yang berganti dampak wabah *virus corona* ini menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. Perihal ini dilakukan untuk menghindari langsung antara pengajar dengan partisipan ajar yang mana sistem dengan cara konvensional ataupun tatap muka bisa memperluas penyebaran *virus covid- 19*.

Pendidikan jasmani serta olahraga ialah bagian pendidikan dengan cara keseluruhan sebagai bagian yang berarti dalam pendidikan nasioanal. Perihal itu tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Ayat II Pasal 3 yakni pendidikan nasional mempunyai peran dalam peningkatan keterampilan juga membangun karakter dan kehidupan bermasyarakat yang berkualitas dalam strategi mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki visi guna meningkatkan kemampuan siswa sehingga tercipta individu yang beragama serta bertqwa pada Tuhan Maha Esa, mempunyai kepribadian yang baik, sehat, berilmu, inovatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis juga bertanggung jawab.

Abbas (2018) mengungkapkan tentang permasalahan pendidikan kepedulian pemerintah kita masih terasa sangat rendah. Gambaran ini terlihat dari beragamnya permasalahan pendidikan yang kian kompleks. Paling tidak ada permasalahan pendidikan yang harus segera dituntaskan pemerintah untuk menciptakan nawacita aspek pendidikan. Seperti, mutu siswa masih rendah, guru kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, apalagi ketentuan UU pendidikan kacau.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar berdasarkan rencana yang tersusun guna menciptakan keadaan dan proses belajar agar peserta didik meningkatkan kemampuan dalam hal sprirual, keagamaan, penguasaan diri, karakter, kognitif, dan keperluan kemampuan oleh diri, warga, bangsa dan negara. Sehingga pelaksanaan pendidikan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan adalah menuntun peserta didik ke arah suatu visi yang sangat baik, mulai dari pemahaman, penjelasan serta penerapannya. Salah satu metode yang berguna untuk mencapainya adalah melalui pendidikan jasmani. Aspek kognitif, afektif serta psikomotor merupakan suatu komponen penting yang tak dapat dipisahkan dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah komponen penting dari rangkaian pendidikan, dengan demikian penjas tak hanya penghias dalam kegiatan sekolah melainkan bagian yang sangat berpengaruh dalam pendidikan (Waffa dkk, 2020:80). Pendidikan jasmani ialah proses pendidikan yang melibatkan kegiatan fisik sesuai dengan konsep dan cara yang sistematis memiliki tujuan guna memberikan perkembangan dan peningkatan individu dengan cara organik, kognitif, pemikiran, perkembangan emosi dalam alur sistem pendidikan nasional. Dengan begitu motivasi akan bertambah karena jasmani yang baik. Menurut Azhuri dkk (2020:97) perjalanan pembelajaran yang berkualitas khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan pemberian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran.

Motivasi merupakan sesuatu usaha yang disadari untuk membimbing dan memberi arahan mengenai pola perilaku seseorang agar memiliki peran baik dalam menuai hasil dari tujuan tertentu. Mc Donald dalam Kompri (2016:229) menyatakan bahwa suatu peralihan kemampuan seseorang dilihat dari perasaan atau afektif adalah mewujudkan sebuah visi dapat dikatakan sebagai motivasi.

Motivasi adalah salah satu aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran karena merupakan dorongan yang sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keinginan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dari dorongan terkait keinginan untuk meraih hasil ataupun belajar sebaik mungkin. Motivasi di pandang sebagai desakan psikologis yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu, termasuk dalam motivasi belajar. Pada motivasi terdapat adanya kemauan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan tindakan dan perilaku pada individu belajar.

Dalam memotivasi peserta didik salah satunya dengan materi senam lantai. Nassar (2016) mengungkapkan bahwa senam lantai merupakan salah satu jenis senam artistik yang menggabungkan bermacam bentuk keterampilan tubuh yang menunjukkan gerak yang indah, rumit serta kuat seimbang dan kelenturan gerak yang ditampilkan pada bidang senam lantai. Senam lantai memiliki tingkat kompleksitas gerakan yang tinggi yang menitikberatkan pada faktor kekuatan dan kelenturan (Titting dkk, 2016:121)

Senam artistik ialah senam ketangkasan ataupun senam perlombaan, karna senam ketangkasan mempunyai gerakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam perlombaan baik hal sikap pada waktu akan melaksanakan, keindahan, ketepatan serta keseimbangan pada sikap akhir. Menurut Husnan (2020:83) aspek fisik yang meningkat merupakan salah satu manfaat dari senam kependidikan di sekolah.

Adanya pandemi *covid-19* membuat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran senam dapat menurun. Hal ini di sebabkan karena adanya pembelajaran secara daring membuat siswa memiliki banyak keterbatasan sehingga pembelajaran

senam lantai tidak dapat berjalan secara optimal. Nassar (2016) menyatakan bahwa senam lantai salah satu jenis senam yang memiliki berbagai bentuk keterampilan tubuh serta memperlihatkan gerak yang indah. Sehingga mampu membuat siswa tertarik dalam melaksanakannya.

Maka berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bharus melalukan kajian lebih lanjut terkait **“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Pada Masa Pandemi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari”**. Dan diharapkan sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran senam lantai dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai di kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari.

METODE

Pada penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang dipergunakan ialah survey. Menurut Sugiyono (2017:6) survey ialah salah satu metode dalam penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji data dari sampel untuk memperoleh fenomena-fenomena relative serta korelasi antara variabel sosiologi maupun psikologis. Populasi peneltitian ini ialah kelas XI di SMA Negeri 1 Banyusari yang berjumlah 140 siswa sehingga sampel berjumlah 35 siswa. teknik sampling yang dipergunakan ialah *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan frekuensi relative atau tabel persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik statistic deskriptif dijadikan sebagai analisis data pada penelitian ini dengan teknik analisis tabel persentase dengan kategori persentase sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut deskripsi masing-masing data penellitian:

1. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Berikut hasil pengkategorian data motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai:

Tabel 1
Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
106.654 < X	2	5.7%	Sangat Tinggi
95.818 < X ≤ 106.654	9	25.7%	Tinggi
84.982 < X ≤ 95.818	14	40%	Sedang
74.146 < X ≤ 84.982	7	20%	Rendah
X ≤ 74.146	3	8.6%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 1 bisa terlihat bahwa sejumlah 2 siswa (5.7%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Kemudian sejumlah 9 siswa (25.7%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori tinggi. Lalu sejumlah 14 siswa (40%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori sedang, dan sejumlah 7 siswa (20%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori rendah serta sejumlah 3 siswa (8.6%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dalam pembelajaran senam lantai memiliki motivasi kategori sedang.

Dalam penyusun motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai terdiri atas dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang terdiri dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik terdiri dari indikator adanya penghargaan dalam belajar, indikator adanya kegiatan yang menarik, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Analisis tiap-tiap indikator motivasi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Berikut hasil pengkategorian data intrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai:

Tabel 2
Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$53.738 < X$	2	5.7%	Sangat Tinggi
$47.586 < X \leq 53.738$	12	34.3%	Tinggi
$41.434 < X \leq 47.586$	10	28.6%	Sedang
$35.282 < X \leq 41.434$	9	25.7%	Rendah
$X \leq 35.282$	2	5.7%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 2 terlihat bahwa sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 12 siswa (34.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 10 siswa (28.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 9 siswa (25.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel 2 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori tinggi.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$19.84 < X$	6	17.1%	Sangat Tinggi
$17.24 < X \leq 19.84$	11	31.4%	Tinggi
$14.64 < X \leq 17.24$	10	28.6%	Sedang
$12.04 < X \leq 14.64$	7	20%	Rendah
$X \leq 12.04$	1	2.9%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 3 terlihat bahwa sejumlah 6 siswa (17.1%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 11 siswa (31.4%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 10 siswa (28.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 7 siswa (20%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada

kategori rendah, serta 1 siswa (2.9%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 3 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi intrinsik indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori tinggi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat di tabel berikut:

Tabel 4
Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$17.3135 < X$	3	8.6%	Sangat Tinggi
$15.1245 < X \leq 17.3135$	11	31.4%	Tinggi
$12.9355 < X \leq 15.1245$	18	51.4%	Sedang
$10.7765 < X \leq 12.9355$	1	2.9%	Rendah
$X \leq 10.7765$	2	5.7%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 4 bahwa sejumlah 3 siswa (8.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 11 siswa (31.4%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 18 siswa (51.4%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 1 siswa (2.9%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 3 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi intrinsik indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Motivasi Intrinsik Indikator Adanya Harapan Dan Cita-cita Masa Depan Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$17.7395 < X$	6	17.1%	Sangat Tinggi
$15.6065 < X \leq 17.7395$	14	40%	Tinggi
$13.4735 < X \leq 15.6065$	10	28.6%	Sedang
$11.3405 < X \leq 13.4735$	3	8.6%	Rendah
$X \leq 11.3405$	2	5.7%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 5 bahwa sejumlah 6 siswa (17.1%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 14 siswa (40%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 10 siswa (28.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang,

sejumlah 3 siswa (8.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 5 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi intrinsik indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Berikut ialah tabel terkait hasil data motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran senam lantai yang dikategorikan:

Tabel 6

Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
$53.639 < X$	3	8.5%	Sangat Tinggi
$48.473 < X \leq 53.639$	9	25.7%	Tinggi
$43.307 < X \leq 48.473$	15	42.9%	Sedang
$38.141 < X \leq 43.307$	7	20%	Rendah
$X \leq 38.141$	1	2.9%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 6 terlihat sejumlah 3 siswa (8.5%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 9 siswa (25.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 15 siswa (42.9%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 7 siswa (20%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta sejumlah 1 siswa (2.9%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 6 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang.

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Motivasi Ekstrinsik Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
$14.094 < X$	5	14.3%	Sangat Tinggi
$12.278 < X \leq 14.094$	8	22.8%	Tinggi
$10.462 < X \leq 12.278$	19	54.3%	Sedang
$8.646 < X \leq 10.462$	3	8.6%	Rendah
$X \leq 8.646$	0	0%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 7 bahwa sejumlah 5 siswa (14.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 8 siswa (22.8%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 19 siswa (54.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang serta sejumlah 3 siswa (8.6%) memiliki motivasi intrinsik yang masuk kategori rendah.

Mengacu pada tabel 7 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi ekstrinsik indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa

dalampembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8

Motivasi Ekstrinsik Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
19.7405 < X	4	11.4%	Sangat Tinggi
17.5535 < X ≤ 19.7405	12	34.3%	Tinggi
15.3665 < X ≤ 17.5535	15	42.8%	Sedang
13.1795 < X ≤ 15.3663	3	8.6%	Rendah
X ≤ 13.1795	1	2.9%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Mengacu pada tabel 8 bahwa sejumlah 4 siswa (11.4%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 12 siswa (34.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 15 siswa (42.8%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 3 siswa (8.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta sejumlah 1 siswa (2.9%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 8 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi ekstrinsik indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar siswa dalampembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik indikator adanya lingkungan belajar yang kondusifsiswa dalam pembelajaran senam lantai bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Motivasi Ekstrinsik Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
21.102 < X	3	8.6%	Sangat Tinggi
19.074 < X ≤ 21.102	12	34.3%	Tinggi
17.046 < X ≤ 19.074	13	37.1%	Sedang
15.018 < X ≤ 17.046	5	14.3%	Rendah
X ≤ 15.018	2	5.7%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Mengacu tabel 9 bahwa sejumlah 3 siswa (8.6%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 12 siswa (34.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 13 siswa (37.1%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sedang, sejumlah 5 siswa (14.3%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori rendah, serta sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi intrinsik yang termasuk pada kategori sangat rendah.

Mengacu pada tabel 9 bisa diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar motivasi ekstrinsik indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif siswa

dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari dengan kategori sedang sebesar 40%. Terdiri dari 35 siswa dari kelas XI Mipa 1, kelas XI Mipa 2, kelas XI Mipa 3, kelas XI Ips 1, dan kelas XI Ips 2 yang dimana sebanyak 2 siswa (5.7%) mempunyai motivasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 9 siswa (25.7%) mempunyai motivasi dengan kategori tinggi, sebanyak 14 siswa (40%) mempunyai motivasi dengan kategori sedang, sebanyak 7 siswa (20%) mempunyai motivasi dengan kategori rendah, dan sebanyak 3 siswa (8.6%) mempunyai motivasi dengan kategori sangat rendah. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa mempunyai motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Siswa yang termasuk dalam interval $84.982 < X \leq$ sebanyak 14 siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki motivasi sedang, dalam interval $10.654 < X$ sebanyak 2 siswa menyatakan memilih motivasi dengan kategori sangat tinggi dalam motivasinya, interval $95.818 < X \leq 106.654$ sebanyak 9 siswa mempunyai motivasi dengan kategori tinggi, interval $74.146 < X \leq 84.982$ sebanyak 7 siswa mempunyai motivasi dengan kategori rendah, dan interval $X \leq 74.146$ sebanyak 3 siswa yang mempunyai motivasi dengan kategori sangat rendah. Motivasi siswa muncul akibat adanya rangsangan atau pengaruh dari dalam diri dan dari luar.

Hasil penelitian dikatakan sedang karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya adalah faktor pandemi, pembelajaran berjalan dengan tidak bertatap muka langsung, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa. Adapun faktor lain yakni adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif yang diberikan guru penjaskes di SMA Negeri 1 Banyusari tersebut sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton, guru memberikan contoh video senam lantai saat mengajar sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014:94) apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik. Hasil mengatakan sedang karena tidak semua siswa memilih faktor intrinsik maupun ekstrinsik, dalam artian sebagian siswa memiliki faktor intrinsik dan sebagian lagi dari siswa memiliki faktor ekstrinsik atau seimbang.

Motivasi intrinsik cenderung lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamzah B. Uno (2020:6) yaitu motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Namun motivasi ekstrinsik juga tidak kalah penting dalam menentukan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Banyusari telah mempunyai motivasi dari dalam diri sendiri dalam pembelajaran senam lantai.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa motivasi siswa yakni sejumlah 2 siswa (5.7%) memiliki motivasi yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sejumlah 9 siswa (25.7%) mempunyai motivasi yang termasuk pada kategori tinggi, sejumlah 14 siswa (40%) mempunyai motivasi yang masuk pada kategori sedang, sejumlah 7 siswa (20%) mempunyai motivasi pada kategori rendah dan sebanyak 3 siswa (8.6%) masuk pada kategori sangat rendah. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar motivasi siswa dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI SMA Negeri Banyusari dengan kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, E. W. (2018). Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2020). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Bisa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(April), 96–103.
- Husnan. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai dengan Metode Latihan Berulang pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kopang Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1), 83–89. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1027>
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nassar, L. (2016). Gymnastics. In *Foot and Ankle Sports Orthopaedics* (pp. 473–477). Springer.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Titting, F., Hidayah, T., & Pramono, H. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 120–126. <https://doi.org/10.15640/jpesm>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waffa, A., Syafei, M. M., & Ismaya, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooverative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Dribbling Bola Basket Pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3943>